Jurnal Viabel Pertanian Vol. 20 No. 2 November 2026
p-ISSN: 1978-5259 e-ISSN: 2527-3345
http://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/viabel
Devrianti Samadi, Mahludin H. Baruwadi, Agustinus Moonti. 2026. Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Desa Ombulotango
Journal Viabel Pertanian. (2026), 20 (2) 71-84

PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI PADI DESA OMBULOTANGO

Diterima:
05 Juni 2026
Revisi:
22 November 2026
Terbit:
27 November 2026

[1]Devrianti Samadi, [2]Mahludin H. Baruwadi, [3]Agustinus Moonti
[1,2,3]Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
[1,2,3]Gorontalo, Indonesia
E-mail: [1]devisamadi9@gmail.com, [21]mahludin.baruwadi @ung.ac.id, [3]agustinusmoonti@ ung.ac.id

ABSTRAK

Sektor pertanian padi sawah merupakan mata pencaharian utama di Desa Ombulotango, tetapi petani masih menghadapi kendala keterbatasan pengetahuan dan tingginya biaya produksi. Studi ini bertujuan menganalisis pendapatan petani serta mengevaluasi peran kelompok tani untuk menambah pendapatan tersebut. Teknik penelitian yang dipakai ialah survey dengan teknik *purposive sampling* pada 37 responden petani. Data dikumpul melalui observasi dan wawancara menggunakan kuesioner, lalu dianalisis memakai analisis usahatani dan regresi linier berganda. Hasil penelitian memperlihatkan usahatani padi sawah memberikan keuntungan ekonomi. Secara simultan, peran kelompok tani berpengaruh signifikan terhadap kinerja kelompok. Secara parsial, fungsi sebagai tempat kerja sama dan unit produksi memberikan pengaruh positif dan signifikans. Namun, peran sebagai kelas belajar memiliki pengaruh negatif yang mengindikasikan bahwa fungsi pembelajaran belum optimal dalam menjawab kebutuhan praktis petani. Sehingga, kelompok tani memiliki kontribusi nyata terhadap pendapatan melalui koordinasi produksi, tetapi memerlukan perbaikan pada aspek edukasi anggota. Optimalisasi peran kelas belajar sangat diperlukan agar kelompok tani dapat menjadi solusi efektif bagi kendala teknis dan manajerial yang dihadapi petani di lapangan.
Kata Kunci: kelompok tani, petani, padi sawah, pendapatan

ABSTRACT

The wetland rice farming sector is the primary livelihood in Ombulotango Village, yet farmers continue to face challenges such as limited knowledge and high production costs. This research aims to analyze farmers' income and evaluate the role of farmer groups in enhancing that income. The research method employed was a survey with a purposive sampling technique involving 37 farmer respondents. Data were collected through observation and interviews using questionnaires, then analyzed using farm business analysis and multiple linear regression. The results indicate that wetland rice farming provides economic benefits. Simultaneously, the role of farmer groups significantly influences group performance. Partially, functions as a vehicle for cooperation and a production unit exert a positive and significant impact. However, the role as a learning class has a negative influence, indicating that the educational function is not yet optimal in addressing farmers' practical needs. Consequently, farmer groups contribute significantly to income through production coordination but require improvements in member education. Optimizing the learning class role is essential for farmer groups to become effective solutions for the technical and managerial constraints faced by farmers in the field.
Keyword: farmer groups, farmers, wetland rice, income

PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia termasuk dalam kategori pertanian tropis sebab hampir seluruh wilayahnya ada di wilayah tropis yang terdampak oleh letak garis katulistiwa. Hingga saat ini, sektor pertanian memiliki peran yang sangatlah penting bagi ekonomi berbagai negara berkembang. Ini bisa tampak dari kontribusi sektor pertanian dalam menyediakan lapangan pekerjaan serta menyerap tenaga kerja masyarakat. Oleh sebab itu, pembangunan sektor pertanian perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius. Meskipun kebijakan pembangunan lebih memprioritaskan industrialisasi, sektor pertanian tetap memiliki potensi besar dalam menghasilkan surplus ekonomi (Mawarni, Baruwadi, dan Bempah, 2017).

Kelompok tani berfungsi sebagai sarana pembelajaran sekaligus media kerja sama bagi para anggotanya dalam upaya meningkatkan produktivitas usaha tani serta pendapatan. Untuk mewujudkan sektor pertanian yang lebih maju, keberadaan kelompok tani sangat diperlukan sebagai upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas pertanian agar menjadi lebih unggul (Arum, Kusumaningrum, dan Windani, 2019).

Kabupaten Gorontalo memiliki sumber daya alam yang berlimpah dengan hamper seluruh penduduk mengais rezeki di sektor pertanian. Salah satu kecamatan yang ada di wilayah tersebut adalah Kecamatan Tolangohula yang luas wilayah sekitar 171,75 ha serta didukung oleh areal pertanian yang cukup luas (Badan Pusat Statistik, 2019). Salah satu desa di Kecamatan Tolangohula yang berhasil dalam mengembangkan sektor pertanian adalah Desa Ombulotango. Namun, dalam praktiknya petani padi sawah masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan kondisi di Desa Ombulotango Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo, terdapat beberapa kendala utama yaitu keterbatasan pengetahuan petani dalam pengelolaan usahatani, tingginya biaya produksi, serta rendahnya produktivitas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pendapatan petani padi sawah.

Keterbatasan pengetahuan petani menyebabkan penggunaan teknologi dan input produksi belum optimal. Di sisi lain, tingginya biaya produksi seperti pupuk, pestisida, dan tenaga kerja semakin menekan keuntungan yang diperoleh petani. Rendahnya produktivitas juga menjadi faktor yang memperparah kondisi tersebut sehingga penerimaan usaha tani menjadi tidak maksimal. Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, keberadaan kelompok tani memiliki peran strategis. Kelompok petani berfungsi sebagai sarana pembelajaran, unit produksi, dan sarana kerja sama antara petani. Melalui kelompok petani, petani diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan untuk mengelola usaha tani secara lebih efisien.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Riset ini diselenggarakan di Desa Ombulotango, Kec. Tolangohula, Kab. Gorontalo. Penentuan lokasi studi berjalan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan sebagian besar masyarakat di desa tersebut bergantung pada sektor pertanian, terutama usaha budidaya padi sawah. Selain itu, di desa tersebut ada kelompok tani yang aktif, namun masih mengalami fluktuasi pendapatan. Riset ini diselenggarakan 3 bulan pada tahun 2024, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data di lapangan, hingga pengolahan data penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh petani padi sawah yang terdaftar sebagai anggota kelompok tani di Desa Ombulotango dengan jumlah sebanyak 37 orang. Karena jumlah populasi relatif sedikit dan mudah dijangkau, penelitian ini menggunakan metode sensus atau sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Adapun kriteria responden di penelitian ini ialah petani yang aktif menjalankan usahatani padi sawah di satu musim tanam terakhir serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani di wilayah setempat.

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen

Data yang dipakai di studi ini ialah data primer hingga sekunder. Data primer didapat lewat kegiatan observasi dilapangan serta wawancara mendetail oleh para responden penelitian. Proses

wawancara dilakukan secara terintegrasi menggunakan instrumen berupa kuesioner terstruktur yang telah disusun sebelumnya untuk mencatat identitas petani, luas lahan, jumlah sarana produksi, biaya operasional, hingga persepsi petani terhadap peran kelompok tani. Selain kuesioner, alat bantu seperti perangkat elektronik untuk dokumentasi foto dan alat tulis digunakan secara bersamaan untuk mencatat fenomena tambahan di lokasi penelitian. Sementara itu, data sekunder didapat lewat studi dokumentasi dari banyak instansi, contoh Badan Pusat Statistik dan kantor desa setempat, untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi umum wilayah serta data demografis yang mendukung proses analisis penelitian..

Variabel Penelitian dan Prosedur Analisis

Studi ini mengkaji 2 variabel utama, yakni pendapatan usahatani dan peran kelompok petani. Variabel peran kelompok petani dihitung melalui 3 parameter, ialah kelas belajar, sarana kerja sama, dan unit produksi. Analisis pendapatan diselenggarakan dengan hitung selisih antar total penerimaan dan total biaya produksi. Total penerimaan dikumpul dari hasil persilangan jumlah produksi dengan harga jual, dan total biaya terdiri atas biaya tetap dan biaya variable. Biaya variable meliputi pengeluaran benih, pupuk, pestisida, serta tenaga kerja, sementara biaya tetap mencakup penyusutan alat pertanian dan pajak lahan. Tahap selanjutnya dilakukan pengujian statistik pakai analisis regresi linier berganda dengan pertolongan perangkat lunak pengolah data statistik. Proses analisis dimulai dengan pelaksanaan uji asumsi klasik yang ialah uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas untuk menegaskan model regresi yang dipakai telah mencapai kriteria dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Setelah model dinyatakan memenuhi syarat, tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan Uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh semua peran kelompok tani secara bersamaan terhadap pendapatan petani. Selain itu, dilakukan pula Uji t (parsial) guna mengidentifikasi peran kelompok tani yang paling dominan dalam meningkatkan pendapatan petani. Hasil analisis tersebut selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan serta penyusunan saran bagi pengembangan kelompok tani di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis

Desa Ombulotango secara administratif berada di bagian barat ibu kota Kec. Tolangohula, Kab. Gorontalo, dengan arah wilayah yang memanjang dari utara ke selatan. Secara geografis, desa ini berada pada koordinat 122°31'00"-122°32'00" BT dan 0°44'00"-0°42'32" LU dengan total luas wilayah mencapai 602,5 Ha. Secara topografis, daerah ini terletak di ketinggian 48 meter dari permukaan laut dengan dominasi bentang alam dataran rendah dan keberadaan lima bukit kecil berketinggian rata-rata ±30 meter.

Kondisi iklim desa dicirikan oleh suhu udara harian antara 27-30°C serta curah hujan tahunan berkisar 2.000-3.000 mm, yang didukung oleh keberadaan sungai selebar ±50 meter yang mengalir dari barat ke timur (Said, 2020). Kondisi biofisik tersebut menjadikan Desa Ombulotango sangat potensial untuk pengembangan komoditas padi sawah. Secara administratif, desa ini terbagi menjadi empat dusun, yaitu Dusun Huyula, Ombulotango, Ombulo, dan Sari Baru, yang berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Wonosari dan Paguyaman di sebelah selatan.

Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan modal utama dalam pelaksanaan pembangunan nasional karena tidak hanya berperan sebagai objek pembangunan, namun selaku responden yang turut mendukung

proses pembangunan tersebut. Kondisi penduduk di Desa Ombulotango dapat ditinjau berdasarkan beberapa aspek, seperti usia, tingkat pendidikan, dan jenis mata pencaharian masyarakat. Dari data yang didapat dari kantor desa, di tahun 2024 desa Ombulotango memiliki jumlah penduduk sebesar 1.111.

Tabel 1. Jumlah penduduk Desa Ombulotango Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo

Penduduk	Jumlah (Jiwa)	Presentase
Laki-laki	563	50,68%
Perempuan	548	49,32%
Total	1111	100%

Sumber : Pemerintah Desa Ombulotango, 2025

Dari data tabel tersebut, bias dilihat jumlah perempuan di Desa Ombulotango lebih kecil daripada laki-laki. Laki-laki menduduki 548 jiwa dengan presentase 50,68% dan perempuan menduduki 548 jiwa dengan persentase 49,32%.

Karakteristik Sampel

Tabel 2. Karakteristik Petani Desa Ombulotango Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo

Karakteristik	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
Tingkat Pendidikan	Tidak tamat SD	6	16,2
	SD	17	45,9
	SMP	4	10,8
	SMA	10	27
	Total	37	100
Umur	Dewasa (18 – 44 thn)	13	35,14
	Pra-Lansia (45-59 thn)	22	59,46
	Lansia (≥60 thn)	2	5,41
	Total	37	100
Pengalaman (Tahun)	5-10	3	8,1
	11-20	24	64,9
	21-30	8	21,6
	>30	2	5,4
	Total	37	100

Sumber: Pemerintah Desa Ombulotango, 2025

Berdasarkan tabel 2 karakteristik petani, hasil observasi memperlihatkan tingkat pendidikan petani masih tergolong rendah, di mana didominasi lulusan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 17 jiwa (45,9%), yang secara teoritis berimplikasi pada kecepatan penyerapan informasi teknologi baru dan kualitas sumber daya manusia dalam mengelola usaha tani. Dari aspek usia, responden didominasi oleh kelompok pra-lansia (45–59 tahun) sebanyak 22 orang (59,46%), sementara keterlibatan usia produktif masih minim yang diduga akibat citra sektor pertanian yang dianggap kurang prestisius. Adapun dari segi pengalaman kerja, sebagian besar petani telah menggeluti bidang ini selama 11–20 tahun dengan persentase 64,9%. Meskipun memiliki pengalaman yang cukup lama, masa kerja ini tidak serta-merta menjamin peningkatan pendapatan secara linear,

karena tingkat kesejahteraan lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menciptakan nilai tambah pada hasil produksi dibandingkan durasi lama bekerja.

Biaya Produksi Padi Sawah

Pemasukan usaha petani padi sawah ialah selisih antar total pemasukkan dengan seluruh biaya yang keluar dalam satu periode tanam. Jumlah produksi serta hargajual padi memiliki pengaruh terhadap besarnya penerimaan yang diperoleh petani. Dengan kata lain, semakin tinggi hasil produksi padi sawah dan semakin baik harga jualnya, penerimaan yang diperoleh petani akan semakin tinggi (Nuswantara, Hartono, Prihtanti, 2016). Biaya produksi yang keluar dari tani padi sawah tersusun atas biaya konstan (*fixed cost*) dan biaya variable (*variable cost*).

Tabel 3. Total Biaya Produksi Padi Sawah

Biaya	Jumlah (Rp)	Rerata (/petani)	Rerata (/ha)
Biaya Tetap (FC)			
a. Pajak Lahan	1.637.500	44.257	41.987
b. Penyusutan Alat	27.605.663	746.099	707.838
Jumlah Biaya Tetap	29.243.163	790.356	749.825
Biaya Variabel (VC)			
a. Benih	25.890.000	778.378	738.461
b. Pupuk	32.100.000	867.568	823.077
c. Pestisida	15.475.000	418.243	396.795
d. Obat	16.300.000	440.541	417.949
e. Sewa TK	214.753.000	5.804.135	5.506.487
f. Upah Panen	78.545.000	2.122.838	2.013.974
Jumlah Biaya Variabel	383.063.000	10.431.703	9.896.743
Total Biaya	824.612.326	22.444.118	21.293.136

Sumber: Diolah dari data primer,2025

Dari hasil penelitian Tabel 3, biaya tetap dikeluarkan oleh petani padi sawah, yang terdiri dari pajak lahan dan penyusutan alat, rerata mencapai Rp790.356 per petani atau Rp749.825 per hektar dalam sekali masa produksi. Komponen biaya konstan terbanyak yang keluar dari petani ialah biaya penyusutan alat, yakni Rp27.605.663 dengan rata-rata Rp746.099 per petani dan Rp707.838 per hektar. Disisi lain, rerata biaya variable yang keluar dari petani padi sawah, yang ialah biaya benih, pupuk, pestisida, obat, tenaga kerja, dan upah, mencapai Rp383.063.000 per hektar dalam satu kali produksi. Rerata pengeluaran biaya variabel tercatat sebesar Rp10.431.703 per petani dan Rp9.896.743 per hektar. Komponen biaya variable paling banyak berasal dari biaya sewa tenaga kerja, yaitu Rp214.753.000 dengan rata-rata Rp5.804.135 per petani dan Rp5.506.487 per hektar.

Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Secara umum, masa panen padi di Desa Ombulotango, Kec. Tolangohula, Kabupaten Gorontalo dilakukan ketika tanaman padi telah berumur sekitar empat bulan, ditambah dengan masa pengolahan tanah yang berlangsung kurang lebih satu bulan.

Tabel 4. Total Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Uraian	Jumlah (Rp)	Rerata (/petani)	Rerata (/ha)

Penerimaan	642.500.000	17.364.865	16.474.359
Biaya Total	412.306.163	11.143.410	10.571.953
Pendapatan	230.193.837	6.221.455	5.902.406

Sumber: Diolah dari data primer, 2025

Dari tabel 4, bisa ditinjau total penerimaan 37 petani responden sebanyak Rp. 642.500.000,- dengan rerata Rp. 17.364.865,- perpetani dan Rp 16.474.539,- per ha. Biaya total 37 petani reponden sebesar Rp. 412.306.163,- dengan rata-rata sebesar Rp. 11.143.410,- per petani dan Rp 10.571.953,- per ha. Sedangkan hasil pendapatan (keuntungan) yang didapat sebanyak Rp. 230.193.837,- dengan rerata Rp. 6.221.455,- per petani dan Rp 5.902.406,- per ha.

Uji Validitas

Tabel 5. Uji Validitas Angket Kelas Belajar

No item.	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X1	0.412	0.325	Valid
X2	0.509	0.325	Valid
X3	0.361	0.325	Valid
X4	0.350	0.325	Valid
X5	0.370	0.325	Valid
X6	0.392	0.325	Valid
X7	0.361	0.325	Valid
X8	0.376	0.325	Valid
X9	0.416	0.325	Valid
X10	0.540	0.325	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2025

Kriteria pengujian Uji Validitas yakni (Darma, 2021):
- Bila r hitung > r tabel, studi ditetapkan valid
- Bila r hitung < r tabel, studi ditetapkan invalid

Maka berdasarkan output di tabel 5, bisa dilihat angka r-hitung untuk kelas belajar ialah valid kerana nilai r-hitung lebih banyak dari r-tabel (0,325) dan bisa dilanjut ke studi selanjutnya.

Tabel 6. Uji Validitas Angket Wahana Kerjasama

No item.	Nilai r-hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X1	0.407	0.325	Valid
X2	0.450	0.325	Valid
X3	0.400	0.325	Valid
X4	0.370	0.325	Valid
X5	0.413	0.325	Valid
X6	0.434	0.325	Valid
X7	0.372	0.325	Valid
X8	0.450	0.325	Valid
X9	0.340	0.325	Valid

X10	0.364	0.325	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan output pada tabel 6 dan kriteria yang telah dijabarkan, bisa dilihat angka r-hitung untuk wahana kerjasama ialah valid dikarenakan nilai r-hitung lebih banyak dari 0,325 dan bisa dilanjutkan ke penelitian selanjutnya.

Tabel 7. Uji Validitas Angket Unit Produksi

No item.	Nilai r-hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X1	0.450	0.325	Valid
X2	0.368	0.325	Valid
X3	0.356	0.325	Valid
X4	0.445	0.325	Valid
X5	0.386	0.325	Valid
X6	0.392	0.325	Valid
X7	0.383	0.325	Valid
X8	0.392	0.325	Valid
X9	0.375	0.325	Valid
X10	0.667	0.325	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Output pada tabel 7 dan kriteria yang telah dijabarkan, dapat dilihat bahwa nilai r-hitung ialah valid dikarenakan nilai r-hitung lebih banyak dari 0,325 hingga dapat dilanjutkan ke penelitian selanjutnya.

Tabel 8. Uji Validitas Angket Analisis Pendapatan

No item.	Nilai r-hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X1	0.346	0.325	Valid
X2	0.459	0.325	Valid
X3	0.622	0.325	Valid
X4	0.588	0.325	Valid
X5	0.392	0.325	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Dari output pada tabel 8 dan kriteria yang telah dijabarkan, dapat dilihat bahwa nilai r-hitung ialah valid sebab nilai r-hitung lebih banyak 0,325 dan dapat dilanjutkan ke penelitian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha memiliki rentang interpretasi tertentu, yaitu:

- nilai alpha <0,50 menunjukkan reliabilitas rendah
- nilai 0,50 < alpha < 0,70 menunjukkan reliabilitas sedang
- nilai alpha > 0,80 memperlihatkan reliabilitas kuat
- nilai alpha > 0,90 menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi atau sempurna

Semakin kecil nilai alpha yang diperoleh, semakin besar item pertanyaan yang tidak

reliabel. Suatu instrument penelitian disebut reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 60 (Ghozali, 2018). Berdasarkan ketentuan tersebut, kriteria pengambilan keputusan dalam uji relabilitas ialah jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60, item pertanyaan di kuesioner bisa disebut reliabel atau bisa dipercaya. Sebaliknya, apbila nilai Cronbach's Alpha < 0,60, item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Kuesioner atau angket disebut reliabel dan konsisten jikalau nilai Cronbach's Alpha > 0,60, sedangkan jikalau nilai Cronbach's Alpha < 0,60, kuesioner atau angket tersebut dikatakan tidak reliabel dan tidak konsisten (Slamet dan Wahyuningsih, 2022).

Tabel 9. Uji Reliabilitas Angket

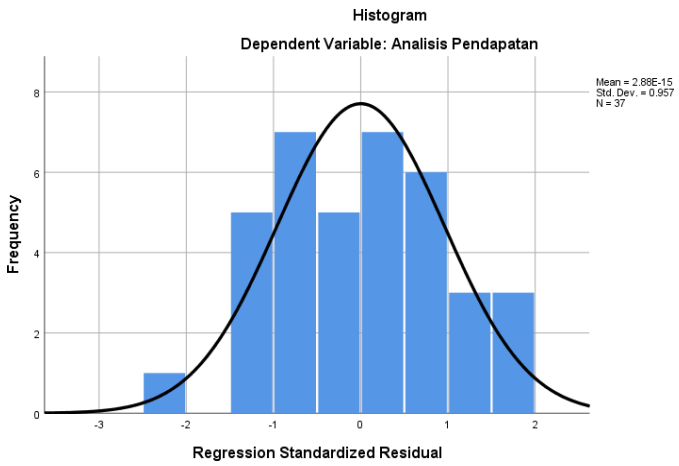
Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Kelas Belajar	0,604	Reliabel
Wahana Kerjasama	0,610	Reliabel
Unit Produksi	0,607	Reliabel
Analisis Pendapatan	0,601	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Dilihat dari tabel 9, bisa dianggap kuesioner yang dipakai pada studi ini mencapai syarat reabilitas karena nilai Cronbach's Alpha variabel lebih tinggi dari 0,6.

Uji Normalitas

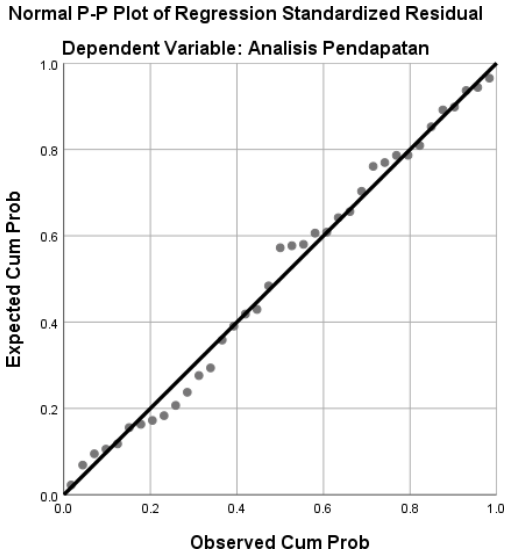
Sebelum melakukan uji analisis berganda, peneliti melakukan uji normalitas dulu. Yang bertujuan memeriksa sebaran data suatu variabel tersebut terdistribusi normal atau tidak (Nasrum, 2018). Pendekatan grafik (histogram) merupakan uji normalitas yang dipilih oleh peneliti. Histogram ialah salah satu metode visualisasi yang dipakai dalam mengevaluasi distribusi data. Pada histogram, data yang berdistribusi normal umumnya membentuk pola kurva lonceng (bell curve) yang simetris (Isnaeni et al., 2025).



Gambar 1. Histogram Residual Regresi Standar
Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil grafik normal P-Plot di atas memperlihatkan histogram membentuk sebuah lonceng. Dapat disimpulkan persebaran data dan distribusi penelitian ini mendekati normal dan data terpusat serta arahnya pada garis diagonal Normal P-Plot yang dimana hal ini berarti data penelitian ini tersebar dan terdistribusi mendekati normal. Selain dengan

histogram, uji normalitas juga bisa dilihat menggunakan Probability Plot dan Normal Plot seperti gambar 2.



Gambar 2. Normal P-Plot
Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Pengambilan keputusan pada uji normalitas memakai diagram P-Plot dilakukan dengan lihat pola penyebaran data terhadap garis diagonal atau kurva normal. Hasil pengujian dinyatakan tidak mencapai asumsi normalitas jika titik-titik data tersebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya, jika titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal serta ikuti arah diagonal, maka model regresi dikatakan mencapai asumsi normalitas (Anggraeni, 2022).

Uji Multikolinieritas

Salah satu cara yang bisa dipakai untuk mengetahui ada atau tidak multikolinearitas ialah dengan memakai metode *tolerans* dan *VIF*. Kriteria pengujian uji multikolinearitas dengan metode *tolerance* dan *VIF* yaitu (Mardiatmoko, 2020):

- Bila Nilai Tolerans > 0,100 dan VIF < 10,00 bisa diputuskan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Bila Nilai Tolerans < 0,100 dan VIF > 10,00 bisa diputuskan terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.932	1.073
	X2	.917	1.091
	X3	.945	1.058

a. Variabel Dependen: Y

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Dari Tabel 10 memperlihatkan nilai tolerans dari variabel bebas bernilai tolerans di atas 0,100 dan VIF dibawah 10,00 kemudian bisa dibilang kalau semua variable bebas di studi ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan untuk tahu ada atau tidaknya perbedaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Apabila uji heteroskedastisitas tidak dilakukan, maka model regresi berpotensi menjadi tidak valid . Dari penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan memakai teknik uji Glejser. Kriteria keputusan untuk uji heteroskedastisitas yakni :

- Apabila nilai signifikans ≥ 0,05, artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Apabila nilai signifikans < 0,05, berarti terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

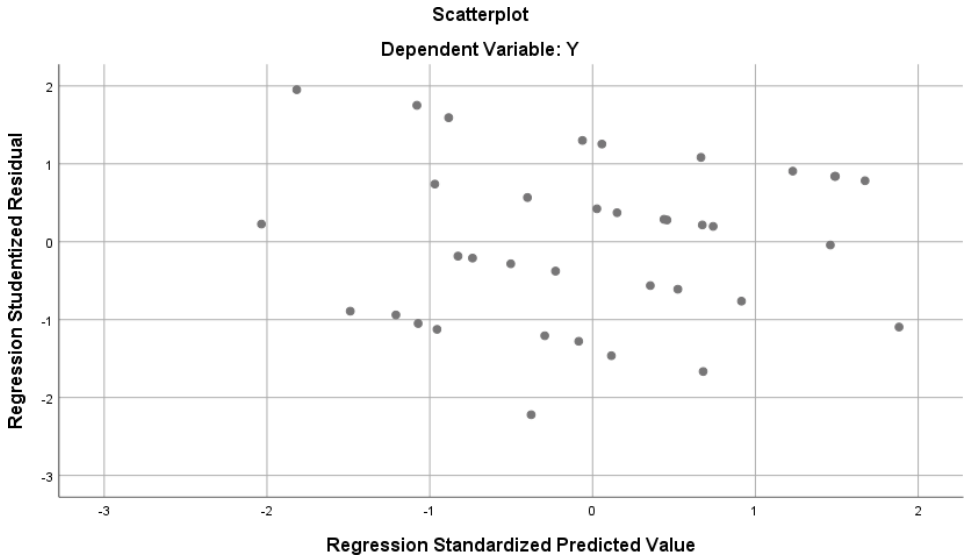
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20.885	5.736		3.641	.001
	X1	-.128	.084	-.261	-1.523	.137
	X2	.076	.085	.155	.898	.376
	X3	.086	.071	.205	1.205	.237

a. Variabel Dependen: Y

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Dari Tabel 11, masing-masing variable independen punya nilai signifikans sebesar 0,137; 0,376; dan 0,237. Seluruh nilai signifikans tersebut berada di atas 0,05. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa variable-variabel bebas yang diuji pada model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil uji tersebut juga didukung oleh analisis grafik scatter plot. Data dinyatakan memenuhi uji heteroskedastisitas pada scatter plot jika titik-titik data tersebar acak, baik di atas ataupun di bawah sumbu 0, hingga tidak membentuk suatu pola.



Gambar 3. Hasil Grafik Scatterplot
Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil scatterplot di gambar 3, bisa dilihat jelas kalau titik-titik terdistribusi acak dan berada di atas maupun dibawah sumbu Y angka 0. Hal ini berarti model regresi yang digunakan dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas.

Analisis Persamaan Regresi Berganda

Persamaan regresi yang diperoleh: $\hat{Y} = 29{,}695 - 0{,}226X1 + 0{,}212X2 + 0{,}131X3$

Keterangan :

- Koefisien regresi konstanta sebesar 29,695 yang berarti jika variable independent mempunyai nilai 0 (konstan), maka variable dependent bernilai 29,695. Dengan kata lain, tanpa adanya pengaruh dari variable independen, variable dependen masih memiliki nilai dasar sebesar 29,695.
- Nilai Koefisien Regresi Kelas Belajar bernilai negatif (-) yakni -0,226. Hasil ini mengindikasikan jika semakin tinggi Kelas Belajar, Analisis Pendapatan cenderung menurun secara signifikan.
- Nilai Koefisien Regresi Wahana Kerjasama bernilai positif (+) yakni 0,104. Dapat dikatakan jika variable Wahana Kerja sama meningkat, variabel Analisis Pendapatan juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.
- Nilai Koefisien Regresi Unit Produksi bernilai positif (+) yakni 0,252. Dapat dikatakan jika variable Wahana Kerja sama meningkat, maka variabel Analisis Pendapatan juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Uji Statistik (R2)

Tabel 12. Uji Statistik (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867[a]	.752	.730	.058

Dari tabel 12 diketahui nilai *adjusted* R^2 sebesar 73% dan tersisa 27% variable lain yang tidak diteliti di penelitian ini. Sehingga dikatakan variable independen yang ada di penelitian ini memberi hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variable terikat.

Uji Signifikansi (Uji F)

Tabel 13. Uji Signifikansi (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.341	3	.114	33.385	.000[b]
	Residual	.112	33	.003		
	Total	.453	36			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Didapatkan nilai Sig. sebesar 0,000 (<0,05), yang berarti ada korelasi yang sangatlah signifikans antar variable peran kelompok tani dengan variabel independen.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 14. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.695	3.512		8.455	.000
	Kelas Belajar	-.226	.031	-.735	-7.202	.000
	Wahana Kerjasama	.104	.033	.323	3.156	.003
	Unit Produksi	.252	.064	.396	3.928	.000

a. Dependent Variable: Peran Kelompok Tani

Nilai konstanta yang didapatkan sebesar 29,695 ialah konstanta atau keadaan saat variable Peran Kelompok Tani belum dipengaruhi oleh variable lainnya yaitu Kelas Belajar (X1), Wahana Kerjasama (X2), dan Unit Produksi (X3). Jika variabel independent tidak ada, maka variabel Peran Kelompok Tani tidak mengalami perubahan. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa variabel Kelas Belajar memiliki nilai t hitung yang bernilai negatif terhadap Peran Kelompok Tani dengan tingkat signifikans ialah 0,000 (<0,05). Hasil tersebut memperlihatkan variabel Kelas Belajar berkorelasi secara signifikans pada peran kelompok tani, namun arah pengaruh yang ditunjukkan bersifat negatif. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan fungsi Kelas Belajar cenderung diikuti oleh penurunan Peran Kelompok Tani, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Arah hubungan negatif ini mengindikasikan terdapat korelasi yang berlawanan arah antar dua variable tersebut (Ghozali, 2018). Hubungan negatif ini dapat mengindikasikan bahwa pelaksanaan fungsi Wadah Belajar belum berjalan secara optimal, sehingga belum mampu mendukung peningkatan peran kelompok tani, atau

adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan anggota dengan kegiatan pembelajaran yang diberikan seperti misalnya terlalu teoritis, tidak sesuai kebutuhan petani, atau kurang aplikatif di lapangan maka peningkatan intensitas kegiatan belajar justru tidak meningkatkan peran kelompok. Kegiatan belajar yang terlalu bergantung pada penyuluh atau pihak luar juga dapat mengurangi inisiatif anggota dan kemandirian kelompok tani.

Selanjutnya, variabel Wahana Kerjasama punya nilai t hitung positif dengan nilai signifikans 0,003 (<0,05). Ini memperlihatkan kalau Wahana Kerjasama berkorelasi positif dan signifikans pada Peran Kelompok Tani. Artinya, semakin baik peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama, maka Peran Kelompok Tani akan semakin meningkat (Sugiyono, 2019). Temuan ini sejalan dengan konsep bahwa kerjasama antaranggota kelompok dapat memperkuat fungsi dan kinerja kelompok tani. Variabel Unit Produksi memiliki nilai t hitung positif dengan nilai signifikans yakni 0,000 (<0,05). Yang memperlihatkan kalau pengaruh Unit Produksi pada Peran Kelompok Tani sangat kuat dan konsisten secara statistik (Sugiyono, 2019). Hal ini menandakan bahwa keberadaan dan keberfungsian kelompok tani sebagai unit ekonomi produktif telah dirasakan secara nyata oleh anggota kelompok tani di Desa Ombulotango. Melalui kegiatan produksi yang terorganisasi dengan baik, kelompok tani mampu meningkatkan efisiensi usaha tani serta mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan anggota. Temuan ini selaras dengan konsep kelembagaan pertanian yang mengatakan kalau kelompok tani yang berfungsi optimal sebagai unit produksi akan memiliki peran yang lebih kuat dan berkelanjutan dalam mendukung pembangunan pertanian di pedesaan. Dengan demikian, di Desa Ombulotango, fungsi kelompok tani menjadi unit produksi dan wahana kerja sama jadi salah satu faktor untuk meningkatkan peran hingga keberlanjutan kelompok tani.

Fungsi kelompok tani untuk wahana kerja sama diwujudkan melalui program pengembangan kerjasama antar kelompok tani maupun dengan unit usaha lain yang bertujuan untuk meningkatkan dukungan biaya produksi serta mendorong efisiensi usaha tani. Selain itu, peran kelompok tani sebagai unit produksi diarahkan agar upaya peningkatan produktivitas padi sawah yang diharapkan dapat meninggikan pendapatan petani padi sawah di Desa Ombulotango, Kec. Tolangohula, Kab. Gorontalo. Namun, dari hasil uji parsial (uji t), diketahui fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar punya arah pengaruh negatif pada peran kelompok tani. Ini menunjukkan pelaksanaan kegiatan kelas belum berjalan secara optimal serta belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok. Akibatnya, peningkatan intensitas kegiatan pembelajaran belum mampu memberikan dukungan yang efektif terhadap peningkatan peran kelompok tani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Ombulotango secara ekonomi menguntungkan dengan rerata pendapatan bersih sebesar Rp 6.221.455 per petani dalam satu musim tanam. Terkait peran kelembagaan, kelompok tani terbukti memiliki pengaruh yang signifikans secara simultan terhadap kinerja kelompok dalam meningkatkan pendapatan. Secara parsial, fungsi kelompok sebagai sarana kerjasama dan unit produksi memberikan kontribusi positif yang nyata. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi dalam pengadaan sarana produksi dan kerjasama antarpetani efektif dalam menekan hambatan usahatani. Namun, peran sebagai kelas belajar ditemukan berpengaruh negatif, yang mengindikasikan bahwa fungsi edukasi dan transfer teknologi di dalam kelompok belum berjalan optimal serta belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan praktis petani di lapangan. Secara keseluruhan, kelompok tani memiliki andil besar dalam stabilitas ekonomi petani, meskipun aspek pengembangan kapasitas sumber daya manusia masih memerlukan evaluasi mendalam.

Pemerintah daerah melalui penyuluh pertanian lapangan (PPL) diharapkan dapat merevitalisasi fungsi kelas belajar pada kelompok tani dengan menyusun materi pelatihan yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kendala teknis yang dihadapi petani saat ini. Bagi pengurus

kelompok tani, disarankan untuk memperkuat posisi tawar dalam unit produksi agar biaya input dapat ditekan lebih rendah. Untuk studi berikutnya, direkomendasikan untuk meluaskan variabel penelitian dengan menyertakan faktor eksternal contohnya fluktuasi harga pasar, akses pembiayaan formal, serta pengaruh perubahan iklim terhadap produktivitas, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberlanjutan pendapatan petani padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Inggit A. (2022). Pengaruh Citra Merek dan Celebrity Endorser pada Iklan Campaign Instagram #SkincarenyaIndonesia terhadap Keputusan Pembelian Mahasiswa UKSW. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga, Indonesia.

Arum, D.I.S.P., Kusumaningrum, A., & Windani, I. (2019). Peran Kelompok Tani Terhadap Produksi Durian di Desa Kaligono Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Jurnal RISET Agribisnis & Peternakan, 4(1), 9-19.

Darma, Budi. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan SPSS. Guepedia. Jakarta, Indonesia.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang, Indonesia.

Isnaini, M., Afgani, M.W., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). Teknik Analisis Data Uji Normalitas. J-Ceki: Jurnal Cendekia Ilmiah, 4(2), 1377–1384.

Mawarni, E.P., Baruwadi, M., & Bempah, I. (2017). Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Agrinesia, 2(1), 65–73.

Nasrum, Akbar. (2018). Uji Normalitas Data Untuk Penelitian. Jayapangus Press. Bali, Indonesia.

Nuswantara, B., Hartono, G., & Prihtanti, T.M. (2016). Analisis Kelayakan Ekonomi Usaha Tani Kedelai di Desa Kebonagung Kabupaten Grobogan. Laporan Penelitian. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga, Indonesia.

Said, Ferawaty. (2020). Analisis Pengelolaan Dana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ombulotango Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo. Skripsi. Universitas Ichsan Gorontalo. Gorontalo, Indonesia.

Slamet, R. & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja. Jurnal Manajemen & Bisnis Aliansi

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung, Indonesia.